

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi yang di jadikan sebagai lahan penelitian yaitu SMPN 1 Gondangwetan yang terletak di Jl. Raya Bromo No. 31-32, Karangsentul, Kec. Gondangwetan, Kab. Pasuruan, Jawa Timur. Sekolah ini memiliki 27 kelas yaitu kelas 7 A-I sampai 9 A-I. Disini yang akan dijadikan responden yaitu siswa kelas 7A sejumlah 35 siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 26 perempuan.

Visi sekolah yaitu "Terwujudnya siswa yang beriman, bertaqwa, berkualitas, dan berbudaya lingkungan". Misi sekolah yaitu "Mewujudkan sekolah yang beriman dan bertqwakepada Tuhan Yang Maha Esa, Mewujudkan standar pembelajaran yang berkualitas, efektif dan efisien serta berbudaya lingkungan, Mewujudkan budaya peduli lingkungan dengan melestarikan, mencegah pencemarandan kerusakan lingkungan sekolah".

4.1.2 Data Umum

Data umum dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pernah mendapatkan informasi tentang pubertas, sumber informasi .

Tabel 4.1 Data Umum Penelitian

Keterangan	f	%
Usia		
5-11 tahun (kanak-kanak)	1	3
12-16 tahun (remaja awal)	34	97
Total	35	100
Jenis kelamin		
Laki-laki	9	26
Perempuan	26	74
Total	35	100
Pernah mendapat informasi tentang pubertas		
Ya	35	100
Tidak	0	0
Total	35	100
Sumber informasi		
Orang tua	17	48
Internet	7	21
Sekolah	11	31
Total	35	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya berusia 12-16 tahun sebanyak 34 orang (97%) dengan jenis kelamin sebagian besar perempuan sebanyak 26 orang (74%).

Berdasarkan pernah tidaknya mendapat informasi tentang pubertas seluruhnya sebanyak 35 orang (100%) pernah mendapat informasi dengan sumber informasi hampir setengahnya sebanyak 17 orang (48%) dari orang tua.

4.1.3 Data Khusus

Data Khusus pada penelitian ini yaitu data konsep diri remaja kelas VII yang mengalami pubertas

Tabel 4.2 Data konsep diri remaja kelas VII yang mengalami pubertas

No	Kriteria Hasil	Jumlah	Presentasi
1	Tinggi	14	40
2	Sedang	21	60
3	Rendah	-	-
	Total	35	100

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa konsep diri remaja kelas VII yang mengalami pubertas sebagian besar memiliki konsep diri sedang sebanyak 21 orang (60%) dan hampir setengahnya sebanyak 14 orang (40%) memiliki konsep diri tinggi.

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum

Data Umum	Konsep Diri Remaja						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Usia								
5-11 tahun (kanak-kanak)	0	0	1	3	0	0	1	3
12- 16 tahun (remaja awal)	14	40	20	57	0	0	34	97
Jenis Kelamin								
Laki-laki	5	14	4	12	0	0	9	26
Perempuan	9	26	17	48	0	0	26	74
Pernah mendapatkan informasi tentang pubertas								
Ya	14	40	21	60	0	0	35	100
Tidak	0	0	0	0	0	0	0	0
Sumber informasi								
Orangtua	5	14	12	34	0	0	17	48
Internet	3	9	4	12	0	0	7	21
Sekolah	6	17	5	14	0	0	11	31

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa responden yang memiliki konsep diri sedang, pada data usia sebagian besar sebanyak 20 orang (57%) berusia 12-16 tahun dengan jenis kelamin sebagian besar perempuan sebanyak 17 orang (48%). Pada data informasi sebagian besar sebanyak 21 orang (60%) pernah mendapatkan informasi tentang pubertas dengan sumber informasi hampir setengahnya sebanyak 12 orang (34%) dari orang tua.

4.2. Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri remaja kelas VII yang mengalami pubertas sebagian besar memiliki konsep diri sedang sebanyak 21 orang (60%) dan hampir setengahnya sebanyak 14 orang (40%) memiliki konsep diri tinggi.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa yang mempengaruhi konsep diri adalah umur. Berdasarkan tabulasi data silang tabel 4.3 sebagian besar sebanyak 20 orang (57%) berusia 12-16 tahun (remaja awal) memiliki konsep diri sedang. Menurut Setiawan, et al (2018) remaja mengalami kejadian pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Perkembangan fisik yang cepat disertai dengan perkembangan mental yang cepat menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru. Menurut peneliti umur mempengaruhi konsep diri dikarenakan, saat seseorang mengalami masa pubertas akan sering mengalami perubahan yang akan memunculkan keraguan, perasaan tidak mampu dan tidak aman, dan cenderung sering menimbulkan tingkah laku yang kurang baik. Namun pada usia 12-16 tahun atau masa remaja awal, remaja dalam segala sesuatunya akan menanggapi secara positif, dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya. Remaja akan bersikap percaya diri, yakin dalam bertindak dan berperilaku, dengan demikian akan mempengaruhi konsep diri yang dimilikinya.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa yang mempengaruhi konsep diri adalah jenis kelamin. Berdasarkan tabulasi data silang tabel

4.3 sebagian besar perempuan sebanyak 17 orang (48%) memiliki konsep diri sedang. Menurut Damarhadi (2020) pada konsep diri aspek fisiologis perempuan lebih rendah daripada laki-laki dikarenakan seorang perempuan biasanya menemukan persoalan-persoalan pada penampilan fisiknya yang mengakibatkan kurang mampu menerima kondisi fisiknya dan merasa tidak percaya diri dengan kondisi fisiknya. Sedangkan pada laki-laki penampilan bukanlah suatu hal yang terlalu dipikirkan matang, sehingga pada aspek fisik laki-laki lebih memiliki konsep diri yang tinggi dibandingkan perempuan. Menurut peneliti jenis kelamin mempengaruhi konsep diri dikarenakan, pada masa pubertas akan terjadi perubahan-perubahan pada fisik maupun psikologis. Hal ini sejalan dengan teori yang dijabarkan, bahwasanya perubahan fisik yang terjadi pada perempuan akan mengakibatkan individu tersebut kurang mampu menerima kondisi fisiknya dan merasa tidak percaya diri dengan kondisi fisiknya dan menyebabkan konsep dirinya cenderung rendah. Berbeda dengan laki-laki yang memandang fisik/ penampilann bukanlah sesuatu yang harus dipikirkan.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa yang mempengaruhi konsep diri adalah pengalaman. Berdasarkan tabulasi data silang tabel 4.3 sebagian besar sebanyak 21 orang (60%) pernah mendapatkan informasi tentang pubertas memiliki konsep diri cukup. Menurut Callhoun dan Acocella (dalam Ghufon & Risnawati, 2011) pengalaman terutama pengalaman interpersonal yang memunculkan perasaan positif dan perasaan berharga berpengaruh terhadap konsep diri. Menurut peneliti

pengalaman mempengaruhi konsep diri dikarenakan, pengalaman atau informasi yang pernah didapat akan berpengaruh bagaimana responden akan memandang dirinya. Informasi yang berkaitan dengan masa pubertas sangat penting bagi remaja, karena pada masa pubertas akan terjadi perubahan fisik maupun psikologis. Jika responden mendapatkan informasi yang akan dijadikan sebagai pengalaman, maka responden yang mengetahui perubahan-perubahan apa saja yang akan terjadi pada dirinya saat masa pubertas dan dengan demikian hal tersebut akan mempengaruhi konsep diri responden.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa yang mempengaruhi konsep diri adalah orang tua. Berdasarkan tabulasi data silang tabel 4.3 hampir setengahnya sebanyak 12 orang (34%) mendapatkan informasi mengenai pubertas dari orang tuanya memiliki konsep diri cukup. Menurut Callhoun dan Acocella (dalam Ghufroon & Risnawati, 2011) orang tua adalah kontak sosial pertama yang paling awal dan apa yang di komunikasikan oleh orang tua pada anak lebih menancap disepanjang kehidupannya dari pada informasi-informasi yang lain. Orang tua mengajarkan kepada anak bagaimana menilai diri sendiri dan membentuk kerangka konsep diri. Menurut peneliti orang tua mempengaruhi konsep diri dikarenakan, orang tua merupakan pendidik dan sumber informasi bagi anak, apa yang diinformasikan oleh orang tua akan diingat maupun diikuti oleh anak. Informasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak akan sangat berpengaruh terhadap konsep diri anak. Jika informasi yang diberikan yang berkaitan dengan masa pubertas tidak benar atau kurang

dipahami oleh anak, maka anak akan mengingat dan mengikuti informasi yang salah tersebut dan akan berdampak pada konsep diri yang dimiliki oleh sang anak.

